

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang dapat memutar perekonomian suatu negara agar tetap tumbuh dan berkembang. Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang (Wibowo dan Hendratno, 2019).

Kegiatan investasi dalam pasar modal pada umumnya akan mendapatkan hasil (*return*), konsep *return* (pengembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang telah dilakukan. *Return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh para investor dalam periode tertentu yang dapat dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi investor pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal.

Sehingga *return* saham merupakan suatu keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi sahamnya (Siyamto dan Pravasanti, 2019).

*Capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Pendapatan atas saham yang diperoleh setiap periode selama saham masih dipegang, maka dari itu investor akan mendapat keuntungan (*return*) dari pemilikan saham atas suatu perusahaan berupa *capital gain*. *Capital gain* adalah selisih dari harga investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss* (Siyamto dan Pravasanti, 2019).

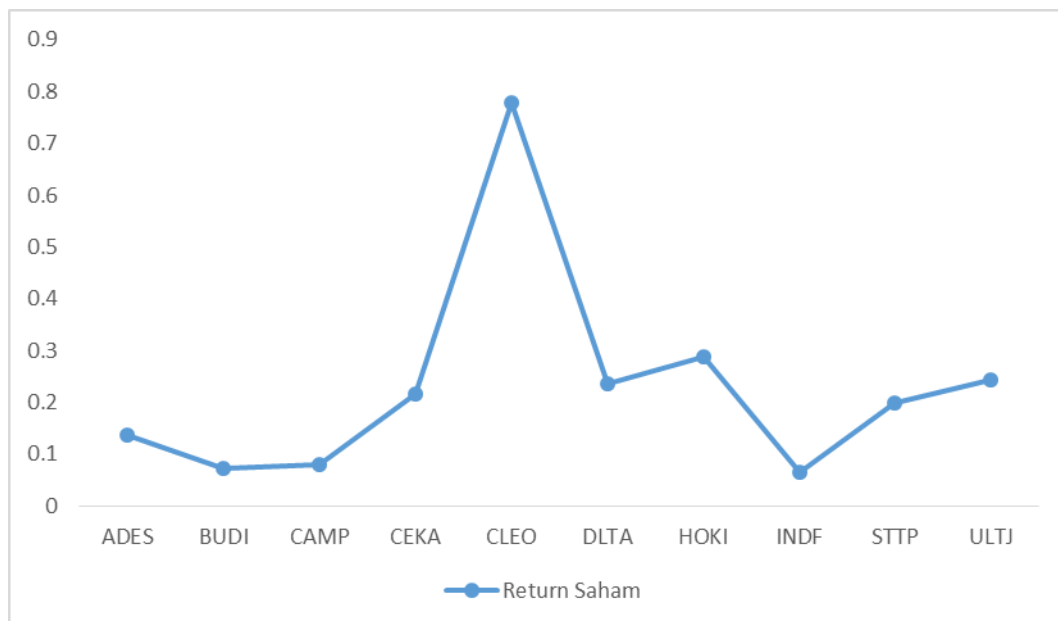
Banyaknya produk yang dihasilkan dari sektor ini menyebabkan persaingan yang semakin tajam antar perusahaan industri yang sejenis sehingga perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan *return* saham perusahaan pada setiap tahunnya. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham dan dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa akan datang

yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham yang tidak menetap sehingga *return* yang diterima investor pun cenderung berubah (Yusra, 2019).

Perusahaan makanan dan minuman sangat berpotensi untuk berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat makanan dan minuman yang meningkat. Semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara kita khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan membuat persaingan semakin ketat, sehingga para manajer perusahaan berlomba lomba untuk mencari investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut. Jumlah perusahaan makanan dan minuman. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan *return* saham sebagaimana tabel 1.1 dan gambar 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Peningkatan *Return* Saham Perusahaan Food and Beverages**  
**Tahun 2019**

No.	Kode	Nama Perusahaan	<i>Return</i> Saham
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.136
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0.073
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0.081
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0.215
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0.778
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0.236
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	0.288
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.064
9	STTP	Siantar Top Tbk.	0.200
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0.244



**Gambar 1.1**  
**Data Peningkatan *Return Saham* Perusahaan Food and Beverages**  
**Tahun 2019**

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 15 perusahaan makanan dan minuman yang mengalami peningkatan *return* saham misalnya Sariguna Primatirta, Tbk yang *return* sahamnya berada di posisi 0,778. Demikian halnya Buyung Poetra Sembada, Tbk yang *return* sahamnya sebesar 0,288.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan atas investasi pada periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. Mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi dari suatu investasi selama periode tertentu yang

dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode (Nasution dan Sulisty, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham antara lain volume perdagangan, *volatilitas* dan kapitalisasi pasar. Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham adalah volume perdagangan. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di pasarkan di pasar. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung dan menunjukkan aktivitas perdagangan saham pada periode tertentu dan digunakan untuk melihat banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode tersebut (Yusra, 2019).

Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan

keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut (Nasution dan Sulisty, 2019).

Pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham berdasarkan hasil penelitian Jiranyakul dan Komain (2019), Silviyani, dkk. (2014), Ratnasari (2013) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Demikian halnya dengan hasil penelitian Nasution dan Sulisty (2019) yang menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin banyak lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu menunjukkan saham tersebut diminati oleh investor di pasar modal sehingga *return* saham yang dihasilkan juga semakin tinggi. Namun hasil penelitian Wibowo dan Hendratno (2019), Yusra (2019) serta hasil penelitian Koesoemasari, dkk (2017) menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi terjadinya *return* saham adalah *volatilitas*. Dalam berinvestasi, investor sangat memperhatikan imbal hasil (*return*). Dan setiap investor pasti menginginkan *return* yang tinggi dengan tingkat toleransinya akan risiko. Dan sesuai dengan konsep investasi yaitu, *high risk high return*. Investor yang memilih saham-saham berisiko tinggi dengan harapan tingkat pengembalian yang tinggi pula di masa depan. Dan komponen pendukung yang penting adalah *volatilitas* harga saham. *Volatilitas* harga merupakan varian dinamis dari sebuah asset dan dapat digunakan untuk pembentukan portofolio, manajemen risiko dan

pembentukan harga. *Volatilitas* harga yang tinggi menyebabkan investor meninggalkan pasar dengan menjual asset untuk meminimalkan risiko investasi. Semakin tinggi *volatilitasnya*, maka kepastian *return* suatu saham semakin rendah (Situmeang dan Muharam, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa volatilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian Jiranyakul dan Komain (2019), Nasution dan Sulistyio (2019) serta hasil penelitian Situmeang dan Muharam (2015) menunjukkan bahwa *volatilitas* saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi *volatilitas*, maka potensi *return* akan semakin tinggi. *Volatilitas* yang rendah menunjukkan kestabilan nilai *return*, akan tetapi umumnya *returnnya* tidak terlalu tinggi. Namun hasil penelitian Koesoemasari, dkk (2017) menunjukkan bahwa *volatilitas* saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi terjadinya *return* saham adalah kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham. Makin besar kapitalisasi pasar suatu saham, makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Variabel nilai kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Silviyani, dkk, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan dukungan atas pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham. Hasil penelitian Ratnasari (2013), Wibowo dan Hendratno (2019) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Makin besar kapitalisasi pasar suatu saham, investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Namun hasil penelitian Silviyani, dkk. (2014) serta Yusra (2019) menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, mendorong dilakukannya kembali penelitian mengenai *return* saham. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Jiranyakul dan Komain (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, penambahan variabel independen kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar ditambahkan sebagai variabel independent karena semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, risiko lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jiranyakul dan Komain (2019). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Volatilitas dan**



## **Volume Perdagangan terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019”.**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen sebagai berikut:
  - a. Variabel independen: kapitalisasi pasar, volatilitas dan volume perdagangan.
  - b. Variabel dependen: *return* saham.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode Tahun 2016-2019.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh positif volatilitas terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh positif volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat pula tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh volatilitas terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan konsep teori tentang bagaimana pengaruh kapitalisasi pasar, volatilitas dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh kapitalisasi pasar, volatilitas dan volume perdagangan terhadap *return* saham perusahaan. Sehingga akan dapat dipergunakan untuk pengambilan kebijakan di masa mendatang dalam upaya meningkatkan harga sahamnya yang berdampak pada *return* sahamnya.

